

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tempat umum atau sarana pelayanan publik adalah tempat dengan fasilitas yang dapat menyebarkan penyakit. Tempat-tempat ini adalah tempat yang terbuka untuk umum, biasanya diakses atau digunakan untuk berkumpul melakukan aktivitas tertentu oleh banyak orang, baik secara cuma-cuma ataupun dipungut biaya (Imam, 2017). Tempat-tempat umum potensial terhadap terjadinya penyebar luasan penyakit dan masalah kesehatan lainnya serta masalah sanitasi.

Pasar merupakan salah satu tempat umum yang sering dipadati oleh pengunjung dan berpotensi menjadi tempat penyebaran penyakit. Pasar adalah suatu tempat atau area yang memberikan tempat bagi penjual dan pembeli untuk bertemu dan melakukan transaksi yang dapat menyebarkan penyakit melalui kontak langsung secara fisik antar orang yang berinteraksi atau kontak tidak langsung melalui vektor dan binatang pengganggu seperti lalat, kecoa, dan tikus. Kondisi pasar yang kotor dan jorok bisa menjadi tempat berkembangbiaknya bakteri, virus, dan patogen lainnya yang dapat menyebabkan meningkatnya risiko penularan penyakit dari orang ke orang, baik warga lokal maupun pengunjung pasar. Selain itu, kondisi pasar yang kotor dan tidak tertata dapat menciptakan lingkungan yang tidak menyenangkan dan tidak nyaman bagi pengunjung pasar, hal ini dapat berdampak negatif pada pendapatan karena kalah saing dengan mal yang bersih dan modern.(Arrazy, 2020).

Pasar juga merupakan tempat umum yang menghasilkan sampah. Jenis dan sumber sampah tergantung pada macam barang yang diperjual belikan di pasar tersebut. Sampah di pasar memiliki ciri khas, yaitu tingkat produksi yang

tinggi, dominan sampah organik, dan cepat membusuk. Pengendalian sampah pasar harus dilakukan dengan benar dan dilihat berdasarkan sifat sampah (Sinta, 2016). Meningkatnya aktivitas perdagangan, jumlah pedagang dan pembeli serta keberagaman barang yang diperjual belikan menyebabkan peningkatan jumlah sampah di pasar. Pertumbuhan ekonomi dan peningkatan jumlah penduduk mempengaruhi peningkatan sampah, hal tersebut sering terjadi terutama di negara berkembang (Dhokhikah et al., 2015). Negara berkembang dengan penghasil sampah terbesar kedua di dunia adalah Indonesia (Dina et al., n.d.).

Perilaku dan pola hidup saling berkaitan dengan masalah sampah. Jumlah tumpukan sampah di lingkungan pasar meningkat seiring dengan meningkatnya aktivitas di pasar. Jika hubungan fungsional antar komponen sampah dapat diidentifikasi dan dipahami dengan baik, pengelolaan sampah akan menjadi lebih efektif dan terarah. Setiap komponen sistem pengelolaan sampah, baik secara individual maupun bersama, harus optimal mempertimbangkan keterbatasan seperti biaya, teknologi, pendidikan, dan perilaku masyarakat agar sistem beroperasi dengan baik (Arifin, 2018).

Pengelolaan sampah di pasar melibatkan beberapa pihak seperti pedagang, petugas kebersihan, dan pengelola pasar. Pengetahuan pedagang, petugas kebersihan, dan pengelola pasar tentang pengelolaan sampah sangat penting karena dapat mempengaruhi sikap dan tindakan mereka dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan di pasar. Petugas kebersihan memiliki peran yang krusial dalam membersihkan sampah yang terkumpul, sementara pedagang dan pengelola pasar memiliki tanggung jawab untuk menjaga kebersihan di sekitar tempat usahanya.

Apabila pedagang, petugas kebersihan, dan pengelola pasar memiliki pengetahuan yang baik tentang pengelolaan sampah maka, mereka akan lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan dapat berperan aktif dalam upaya pencegahan pencemaran lingkungan akibat sampah. Namun,

apabila mereka kurang memahami, mereka dapat bertindak seenaknya dan merusak lingkungan. Oleh sebab itu, sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan pedagang, petugas kebersihan, dan pengelola pasar dalam menciptakan sikap dan tindakan positif terhadap pengelolaan sampah di pasar.

Hasil penelitian sebelumnya (Putra, 2021) yang telah dilakukan di Pasar Poris Indah didapatkan hasil pengetahuan pedagang (50,6%), tindakan pedagang (55,6%), dan tindakan petugas kebersihan (50%) dikategorikan kurang dalam pengelolaan sampah. Pengetahuan petugas kebersihan (75%), sikap pedagang (56,8%), tindakan petugas kebersihan (75%), dan pengawasan pengelola pasar (75%) dikategorikan baik dalam pengelolaan sampah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan pedagang dengan pengelolaan sampah di Pasar Poris Indah.

Pasar Blimbing Lamongan merupakan pasar yang diklasifikasikan sebagai pasar tradisional yang berlokasi di Jalan Niaga No. 59 Desa Blimbing Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. Pasar ini merupakan salah satu pasar yang sering didatangi oleh pengunjung, baik warga lokal maupun wisatawan karena lokasinya yang cukup strategis. Pasar ini memiliki jumlah pedagang yang cukup banyak dengan total 513 pedagang yang menyediakan kebutuhan dapur, makanan pokok, sayuran, ikan segar, kuliner, pakaian, dll.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis, terlihat masih banyaknya sampah yang berserakan di sekitar los dan kios pedagang. Hal ini disebabkan belum tersedianya tempat sampah di setiap los/kios pedagang dan belum tersedia TPS sehingga para pedagang membuang sampah di sembarang tempat. Hal tersebut menunjukkan bahwa pedagang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan mengenai etika membuang sampah dan kurangnya pengetahuan pedagang, petugas kebersihan, dan pengelola pasar sehingga berpengaruh terhadap sikap dan tindakan mereka dalam pengelolaan sampah di pasar.

Berdasarkan konteks permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, terdapat kebutuhan mendalam bagi penulis untuk memahami “Hubungan Pengetahuan Sikap Tindakan Pedagang, Petugas Kebersihan, Dan Pengelola Pasar Dengan Pengelolaan Sampah Di Pasar Blimbing Lamongan Tahun 2023”.

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Banyaknya sampah yang berserakan di sekitar los dan kios pedagang.
- b. Belum tersedianya tempat sampah di setiap kios/los dan tidak terdapat TPS .
- c. Pedagang masih membuang sampah sembarangan.
- d. Kurangnya pengetahuan pedagang, petugas kebersihan, dan pengelola pasar sehingga berpengaruh terhadap sikap dan tindakan mereka dalam pengelolaan sampah di pasar.

2. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini hanya dilakukan pada “Hubungan Pengetahuan Sikap Tindakan Pedagang, Petugas Kebersihan, Dan Pengelola Pasar Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Blimbing Lamongan Tahun 2023”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Pengetahuan Sikap Tindakan Pedagang, Petugas Kebersihan, Dan Pengelola Pasar Dengan Pengelolaan Sampah Di Pasar Blimbing Lamongan Tahun 2023?”

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan pengetahuan sikap tindakan pedagang, petugas kebersihan, dan pengelola pasar dengan pengelolaan sampah di Pasar Blimbing Lamongan tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai pengetahuan pedagang di Pasar Blimbing Lamongan.
- b. Menilai sikap pedagang di Pasar Blimbing Lamongan.
- c. Menilai tindakan pedagang Pasar Blimbing Lamongan.
- d. Menganalisis hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan pedagang dengan pengelolaan sampah di Pasar Blimbing Lamongan.
- e. Menilai pengetahuan petugas kebersihan di Pasar Blimbing Lamongan.
- f. Menilai sikap petugas kebersihan di Pasar Blimbing Lamongan.
- g. Menilai tindakan petugas kebersihan di Pasar Blimbing Lamongan.
- h. Menganalisis hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan petugas kebersihan dengan pengelolaan sampah di Pasar Blimbing Lamongan.
- i. Menilai pengetahuan pengelola pasar di Pasar Blimbing Lamongan.
- j. Menilai sikap pengelola pasar di Pasar Blimbing Lamongan.
- k. Menilai tindakan pengelola pasar di Pasar Blimbing Lamongan.
- l. Menganalisis hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan pengelola pasar dengan pengelolaan sampah di Pasar Blimbing Lamongan.

E. Manfaat

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan penulis dalam ilmu pengetahuan kesehatan lingkungan khususnya dalam pengelolaan sampah di pasar.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini dan dapat menambah pustaka keilmuan dalam kesehatan lingkungan.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan informasi untuk melakukan penelitian baru.

4. Bagi Pihak Pengelola Pasar

Sebagai bahan masukan dan informasi untuk pengelola pasar tentang praktik pengelolaan sampah yang baik, yang dapat digunakan oleh pengelola pasar untuk meningkatkan pengelolaan sampah di pasar yang sesuai dengan regulasi dan aturan yang berlaku sehingga dapat membantu pengelola pasar dalam meningkatkan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat dengan memperbaiki praktik pengelolaan sampah di pasar tersebut.

F. Hipotesis

1. Hipotesis Nol (H_0)

- a. Tidak Ada Hubungan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan pedagang dengan pengelolaan sampah di Pasar Blimbing Lamongan.
- b. Tidak ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan petugas kebersihan dengan pengelolaan sampah di Pasar Blimbing Lamongan.
- c. Tidak ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan pengelola pasar dengan pengelolaan sampah di Pasar Blimbing Lamongan.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

- a. Ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan pedagang dengan pengelolaan sampah di Pasar Blimbing Lamongan.
- b. Ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan petugas kebersihan dengan pengelolaan sampah di Pasar Blimbing Lamongan.

- c. Ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan pengelola pasar dengan pengelolaan sampah di Pasar Blimbing Lamongan.